

Analisis Sustainability Reporting Terhadap Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan BUMN

Sanni Fia Defela Panjaitan¹, Chintania Eka Permata Dewi², Nurul Indah Sari³, Sukma Apandi⁴, Rimi Gusliana Mais⁵

(1,2,3,4,5) Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Jakarta Timur, Indonesia

ABSTRACT (10 PT)

Keywords:

Corporate Social
Responsibility,
Sustainability Report
BUMN,
GRI

Penelitian ini menganalisis hubungan antara Laporan Keberlanjutan (SR) dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) di PT Pertamina (Persero) pada tahun 2022, serta pengaruh regulasi lokal dan global terhadap praktik tersebut dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pelaporan keberlanjutan dalam strategi perusahaan dan komitmen terhadap keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan analisis dokumen sebagai metode utama. Fokusnya adalah PT Pertamina di Indonesia, dengan sampel berupa laporan keberlanjutan dan dokumen terkait. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola dan korelasi antara praktik CSR dan pelaporan keberlanjutan. Peneliti menemukan bahwa PT Pertamina mengintegrasikan SR dan CSR dalam strateginya. Aktivitas CSR mencakup lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan etika bisnis. SR sesuai standar GRI digunakan untuk mengkomunikasikan komitmen keberlanjutan, meningkatkan citra perusahaan, dan mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Pembahasan mencakup dukungan SR dan CSR terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan, dampak regulasi, dan pentingnya pelaporan keberlanjutan dalam strategi perusahaan. Penerapan SR dan CSR di PT Pertamina meningkatkan citra perusahaan, keterlibatan pemangku kepentingan, dampak lingkungan positif, kepatuhan regulasi, dan peluang inovasi berkelanjutan, memperkuat komitmen terhadap keberlanjutan dan hubungan dengan pemangku kepentingan.

© 2024,

Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

Corresponding Author:

Sukma Apandi

Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

Kampus STEI A, Jl. Kayu Jati Raya No.11A, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung

Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

E-mail: sukmaaffandhy@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat. CSR atau seringkali disebut dengan istilah *Corporate Citizenship, Responsible Business and Corporate Social Performance* adalah konsep bahwa organisasi khususnya perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan (Rosilawati & Rahmawati, 2023).

CSR merupakan wujud kepedulian sebuah perusahaan terhadap lingkungannya yang diharapkan dapat menopang kemandirian sosial ke masyarakat luas (Mais & Lufiani, 2018). CSR memiliki empat unsur tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu : tanggung jawab ekonomi, tanggung jawab hukum, tanggung jawab etis dan tanggung jawab kemandirian komunitas. Dalam konsep

piramida CSR yang dikembangkan oleh Archie B. Carrol memberikan justifikasi teoritis dan logis mengapa sebuah perusahaan perlu menerapkan CSR kepada masyarakat di sekitarnya. Fakta menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk bersaing sangat bergantung pada keadaan lokasi dimana perusahaan itu beroperasi. Oleh karena itu, piramida CSR harus dipahami sebagai satu kesatuan. CSR akan maksimal jika semua unsur tanggung jawab dilakukan secara optimal oleh perusahaan (Baru et al, 2021). CSR memiliki beberapa tujuan antara lain, yaitu: perusahaan dapat membagi sesuai dengan norma yang berlaku baik secara nilai-nilai etika dan moral agar dapat terciptanya hasil produk dengan kriteria dan spesifikasi yang dapat memenuhi keinginan konsumen dan perusahaan mendapatkan sumber informasi yang jelas dan berimplikasi kepada promosi produk yang dihasilkan.

Laporan berkelanjutan atau *Sustainability Report* adalah praktik pengukuran pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja perusahaan/organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan secara internal maupun eksternal, implementasi laporan berkelanjutan saat ini didukung oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 (Gautama et al., 2023).

CSR sangat dekat hubungannya dengan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) yang mana sebuah perusahaan dalam melakukan kegiatannya harus dengan dasar keputusan yang tidak semata-mata berorientasi pada aspek ekonomi (keuntungan), tetapi juga harus memikirkan akibat atau dampak sosial dan lingkungan yang bisa saja muncul dari keputusannya tersebut. Salah satu pendekatan sukarela yang berada pada tingkat *beyond compliance*, penerapan CSR saat ini berkembang pesat termasuk di Indonesia sebagai respon dunia usaha yang melihat aspek lingkungan dan sosial peluang untuk meningkatkan daya saing serta sebagai bagian dari pengelolaan risiko menuju *sustainability* (berkelanjutan) dari kegiatan usahanya.

Laporan pertanggung jawaban kegiatan CSR dimuat dalam *Annual Report* ataupun *Sustainability Report* secara komprehensif tidak hanya sekedar laporan keuangan melainkan juga dapat dibuktikan dan mendukung strategi perusahaan serta dapat menunjukkan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan (SDGs). Dalam kegiatan penyusunan *Sustainability Reporting* (SR) juga diungkapkan dan dikomunikasikan aspek lingkungan yang terkait dengan usahanya sebagai bagian dari *non-financial reporting* yang tidak terpisahkan dari penerapan *triple bottom line* (aspek ekonomi, sosial dan lingkungan), dimana tuntutan *stakeholders* supaya korporasi lebih transparan dan *accountable* dalam menerapkan CSR.

Dalam upaya mendukung keberlanjutan yang menjadi prioritas perusahaan, merupakan suatu hal keharusan bagi perusahaan dalam memikul tanggung jawab terhadap konsekuensi negatif masyarakat dan lingkungan yang timbul dari operasi perusahaan. Hal ini tentu berlaku bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat produksi dan klaster tinggi terutama energi, minyak dan gas, yaitu salah satunya PT Pertamina Tbk. Industri ini memegang peran sentral dalam pembangunan berkelanjutan karena Minyak dan Gas menjadi elemen penting bagi sistem energi global. Namun terlepas dari kontribusinya bagi ekonomi nasional, industri Energi, Minyak dan Gas juga memiliki dampak yang serius dan signifikan bagi lingkungan dan masyarakat terkait dampak negatifnya.

Praktik Pengungkapan *Sustainability Report* dan *Environmental Incidents*: Studi pada *Sustainability Report* Perusahaan BUMN PT. Pertamina (Persero) Tahun 2017 -2018. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pertamina telah berkomitmen dalam melakukan pelaporan *sustainability report* namun jika dilihat dari waktu penerbitan, Pertamina masih belum konsisten dalam jangka waktu penerbitannya. Berdasarkan data yang telah diolah pada tahun 2017 dan 2018 perusahaan belum sepenuhnya memenuhi pengungkapan pada standar GRI. Sehingga praktik pengungkapan *sustainability report* PT Pertamina berada pada kriteria kurang lengkap (Purwanti & Lestari, 2022).

Analisis Pengungkapan CSR Pada Laporan Keberlanjutan Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) Standard. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan kategori ekonomi oleh PT Pertamina (Persero) untuk tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 cenderung stagnan kemudian meningkat yaitu masing-masing adalah 46%, 46%, 62% dan 77%. Tingkat pengungkapan kategori sosial pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 adalah sebesar 13%, 37%, 77% dan 80%. Selain itu,

tingkat pengungkapan kategori lingkungan untuk masing-masing tahun pelaporan 2017, 2018, 2019 dan 2020 adalah 14%, 20%, 65% dan 70% (Priyo & Haryanto, 2022).

Tingkat pengungkapan pada kategori ekonomi cenderung lebih tinggi diungkapkan dibandingkan dua kategori lainnya. Dikarenakan pengungkapannya relatif lebih mudah daripada kategori lingkungan dan sosial, yang lebih subjektif. Pengungkapan kategori lingkungan yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) sesuai dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi tambahan terutama informasi yang akan menambah nilai perusahaan di mata investor. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya sebagai penyedia jasa minyak dan gas bumi tetapi juga konsisten dalam peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Kinerja keberlanjutan suatu perusahaan dipengaruhi secara positif oleh pengungkapan SR, menurut penelitian (Alsayegh et al., 2020). Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa perusahaan menyadari bahwa operasinya mempunyai dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi. Sementara itu, penelitian (Zarefar et al., 2022) menunjukkan bahwa pengungkapan SR meningkatkan hasil bisnis. Hal ini menunjukkan pentingnya pengungkapan SR dalam membangun nilai perusahaan dalam jangka panjang. Namun, untuk memahami sepenuhnya hubungan antara pengungkapan SR dan kinerja keberlanjutan perusahaan, diperlukan studi lebih lanjut.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Legitimasi adalah pengakuan tentang sah atau tidaknya sesuatu. Teori legitimasi berfokus pada interaksi bisnis dengan masyarakat, di mana perusahaan harus terus menerus berusaha agar perusahaan dapat berjalan sesuai dengan standar atau norma yang berlaku di masyarakat (Hapsari, 2023). Oleh karena itu, apabila terdapat potensi kelalaian atau pelanggaran antara sistem perusahaan dan sistem sosial pada perusahaan maka entitas tersebut akan terancam. Hubungan pengungkapan *sustainability report* pada PT Pertamina terkait dengan teori legitimasi dipandang sebagai asimilasi tentang tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang telah diinginkan, menurut nilai-nilai kepercayaan, dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Hal tersebut sebagai upaya supaya keberadaan suatu organisasi dengan mudah diterima dan membaur di masyarakat.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) atau seringkali disebut dengan istilah *Corporate Citizenship*, *Responsible Business and Corporate Social Performance* adalah konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya) perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan (Rosilawati, 2023)

CSR berhubungan erat dengan “Pembangunan Berkelanjutan“, di mana ada argumentasi bahwa suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan faktor keuangan, misalnya keuntungan atau deviden melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang.

Sustainability Report

Laporan keberlanjutan atau *sustainability report* adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja perusahaan/organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan secara internal maupun eksternal. Implementasi laporan keberlanjutan saat ini didukung oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 (Salsabilla, 2023).

3. METODE PENELITIAN (10 PT)

Artikel ini merupakan artikel konseptual yang merupakan hasil tentang analisis *sustainability report* terhadap CSR pada PT Pertamina (Persero). Peniliti beranggapan bahwa topik ini menjadi suatu hal yang penting karena diketahui saat ini pelaporan keberlanjutan menjadi sebuah isu yang menarik. Pelaporan keberlanjutan merupakan suatu pola baru dalam pelaporan perusahaan yang menjadikan daya tarik masyarakat maupun investor. Salah satu hal yang harus diketahui oleh investor adalah *sustainability report* yang mana digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Terdapat beberapa infrastruktur terkait *sustainability report* yaitu (a) pedoman yang digunakan dalam penyusunan keberlanjutan; (b) pihak internal atau eksternal perusahaan dipersiapkan dalam melakukan penyusunan *sustainability report*; (c) aturan dari pemerintah atau lembaga tertentu yang mengatur tentang *sustainability report*. Artikel konseptual ini berfokus kepada analisis penyusunan dan pelaksanaan CSR pada *sustainability report* PT Pertamina serta hasilnya akan dipertanggungjawabkan. Peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan yang erat antara *sustainability report* dengan pelaksanaan CSR pada PT Pertamina (Persero).

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

ANALISIS

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan analisis dokumen sebagai metode pengumpulan data utama. Data yang digunakan berasal dari Laporan Keberlanjutan PT Pertamina tahun 2022. Temuan utama yang diperoleh dari analisis laporan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Program CSR PT Pertamina

PT Pertamina telah melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang meliputi berbagai aspek utama. Program-program tersebut dikategorikan dan diringkas dalam tabel Berikut:

Aspek CSR	Temuan Utama
Perlindungan Lingkungan	Implementasi program pengelolaan limbah, penghijauan, dan konservasi sumber daya alam.
Pemberdayaan Masyarakat	Pelaksanaan pelatihan keterampilan, program kesehatan dan pendidikan, serta bantuan ekonomi.
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Penyediaan fasilitas kesehatan, pelatihan keselamatan kerja, dan pengawasan prosedur keselamatan kerja.
Etika Bisnis dan Tata Kelola	Kepatuhan terhadap standar anti-korupsi, transparansi dalam pelaporan keuangan, dan penerapan kode etik perusahaan.

2. Pengungkapan Standar GRI

Laporan Keberlanjutan PT Pertamina tahun 2022 mengungkapkan kepatuhan terhadap standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Namun, beberapa topik spesifik belum diungkapkan sepenuhnya. Temuan terkait pengungkapan standar GRI disajikan dalam tabel berikut:

Topik GRI	Status Pengungkapan
Lingkungan	Pengungkapan sebagian besar topik lingkungan, namun ada beberapa aspek yang perlu lebih rinci diungkapkan.
Sosial	Pengungkapan program pemberdayaan masyarakat dan dampaknya, namun perlu lebih komprehensif.

Tata Kelola	Pengungkapan praktik bisnis etis dan tata kelola perusahaan sudah cukup baik, namun bisa ditingkatkan.
-------------	--

3. Kontribusi terhadap SDGs

PT Pertamina menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Berikut adalah ringkasan kontribusi tersebut:

Tujuan SDGs	Kontribusi PT Pertamina
Kesehatan dan Kesejahteraan	Program kesehatan untuk masyarakat sekitar dan karyawan.
Pendidikan Berkualitas	Penyediaan pendidikan dan pelatihan keterampilan untuk masyarakat.
Energi Bersih dan Terjangkau	Investasi dalam teknologi ramah lingkungan dan energi terbarukan.
Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi	Dukungan terhadap usaha kecil dan menengah, serta penciptaan lapangan kerja.

4. Reduksi Emisi Karbon

PT Pertamina telah berhasil mengurangi emisi gas rumah kaca secara signifikan. Berikut adalah data reduksi emisi dari laporan tahun 2022:

Tahun	Reduksi Emisi (ton CO2e)
2022	7.9 juta

5. Peran CEO Pertamina dalam *Task Force* ESC B20

CEO PT Pertamina memainkan peran penting sebagai Ketua *Task Force Energy, Sustainability, and Climate* (ESC) B20, menunjukkan komitmen perusahaan dalam memperkuat kontribusinya terhadap agenda keberlanjutan global.

Peran CEO	Kontribusi
Ketua <i>Task Force</i> ESC B20	Koordinasi inisiatif terkait energi, keberlanjutan, dan iklim di tingkat global.

PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan pembahasan naratif yang komprehensif dari temuan analisis kualitatif dari Laporan Keberlanjutan PT Pertamina tahun 2022. Pembahasan ini mengaitkan hasil dengan konsep dasar dan hipotesis, memeriksa apakah klaim yang dibuat didukung oleh hasil dan menilai kewajaran klaim tersebut. Selain itu, pembahasan ini juga mengeksplorasi bagaimana hasil ini berkaitan dengan ekspektasi dan penelitian sebelumnya, dengan fokus pada tabulasi data daripada signifikansi atau kemiripan dengan penelitian sebelumnya.

PT Pertamina (Persero) adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang bergerak di bidang minyak dan gas. Perusahaan ini memulai sejarahnya pada tanggal 10 Desember 1997. PT Pertamina sebagai perusahaan negara yang berfokus pada pengembangan sumber daya alam, telah berupaya meningkatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui berbagai program *Corporate*

Social Responsibility (CSR). Program CSR yang telah dilakukan oleh PT Pertamina salah satunya ialah bekerja sama dengan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Barat untuk meningkatkan Kesehatan ibu dan menurunkan angka kematian anak dan PT Pertamina juga telah berupaya meningkatkan kualitas udara dan air melalui program Desa Energi Berdikari (DEB) yang berfokus pada pengembangan energi berkelanjutan.

PT Pertamina mengklaim terlibat aktif dalam perlindungan lingkungan melalui berbagai inisiatif seperti pengelolaan limbah, penghijauan, dan konservasi. Hasilnya menunjukkan keberhasilan implementasi program-program ini, yang sesuai dengan tujuan keberlanjutan perusahaan. Klaim ini masuk akal karena menunjukkan pendekatan sistematis terhadap pengelolaan lingkungan, misalnya, penanaman lebih dari 100 ribu pohon yang merupakan ukuran kuantitatif dari komitmen lingkungan. Temuan ini memenuhi ekspektasi yang ditetapkan oleh standar global untuk tanggung jawab lingkungan perusahaan, meskipun masih ada ruang untuk pelaporan yang lebih rinci mengenai dampak spesifik.

PT Pertamina juga telah melaksanakan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal, seperti pelatihan keterampilan, program kesehatan, dan pendidikan. Hasilnya menunjukkan upaya signifikan dalam menyediakan pelatihan keterampilan, program kesehatan, dan pendidikan. Hal ini sejalan dengan konsep keberlanjutan sosial yang menekankan pentingnya keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat. Hasil ini menunjukkan manfaat nyata bagi masyarakat, seperti peningkatan keterampilan dan akses yang lebih baik ke layanan kesehatan dan pendidikan. Inisiatif-inisiatif ini sejalan dengan ekspektasi tanggung jawab sosial perusahaan, yang menunjukkan komitmen PT Pertamina terhadap kesejahteraan masyarakat.

PT Pertamina mengklaim komitmen kuat terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Hasil menunjukkan adanya langkah-langkah keselamatan yang komprehensif, fasilitas kesehatan, dan program pelatihan. Hal ini sejalan dengan konsep keselamatan di tempat kerja, di mana perusahaan harus memastikan kesejahteraan karyawan mereka. Klaim ini masuk akal, didukung oleh protokol keselamatan terstruktur dan program pelatihan yang telah diterapkan. Temuan ini memenuhi standar industri untuk keselamatan dan kesehatan kerja, menegaskan kepatuhan perusahaan terhadap praktik terbaik.

PT Pertamina menyatakan kepatuhan terhadap standar etika bisnis dan tata kelola yang tinggi. Hasil menunjukkan kepatuhan terhadap standar anti-korupsi dan pelaporan keuangan yang transparan. Ini terkait dengan konsep tata kelola perusahaan yang menekankan pentingnya praktik etis dan transparansi. Klaim ini masuk akal karena praktik perusahaan sejalan dengan pedoman etika yang telah ditetapkan dan persyaratan transparansi. Temuan ini konsisten dengan ekspektasi global untuk perilaku bisnis yang etis dan tata kelola yang baik.

PT Pertamina mengklaim kepatuhan terhadap standar GRI. Hasil menunjukkan kepatuhan sebagian, dengan beberapa area yang memerlukan pelaporan lebih rinci. Ini terkait dengan konsep transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Klaim ini cukup masuk akal, karena perusahaan telah melakukan banyak upaya dalam pelaporan GRI tetapi masih perlu menangani beberapa kekurangan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun PT Pertamina memenuhi banyak persyaratan GRI, upaya lebih lanjut diperlukan untuk mencapai kepatuhan penuh.

PT Pertamina mengklaim kontribusi substansial terhadap SDGs. Hasilnya mengonfirmasi upaya signifikan di bidang kesehatan, pendidikan, energi bersih, dan pekerjaan layak. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan. Klaim ini masuk akal, karena upaya perusahaan sejalan dengan tujuan SDG. Temuan ini memenuhi ekspektasi global untuk kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.

PT Pertamina melaporkan pengurangan emisi sebesar 7.9 juta ton CO₂e pada tahun 2022. Hasilnya mengonfirmasi pengurangan ini, menyoroti upaya dalam investasi teknologi dan optimalisasi proses. Ini terkait dengan konsep keberlanjutan lingkungan dan perlunya mengurangi dampak perubahan iklim. Klaim ini masuk akal, karena pengurangan emisi yang didokumentasikan cukup besar dan dihasilkan dari strategi lingkungan tertentu. Temuan ini konsisten dengan target global untuk pengurangan emisi, menunjukkan keselarasan PT Pertamina dengan tujuan aksi iklim.

CEO PT Pertamina memainkan peran penting dalam *Task Force ESC B20*. Hasil menunjukkan koordinasi aktif inisiatif keberlanjutan dan iklim global. Ini sejalan dengan konsep kepemimpinan perusahaan dalam upaya keberlanjutan global. Klaim ini masuk akal, karena keterlibatan CEO dalam *Task Force* menunjukkan komitmen terhadap memimpin upaya keberlanjutan. Temuan ini memenuhi ekspektasi peran kepemimpinan perusahaan dalam forum keberlanjutan global, menyoroti pendekatan proaktif PT Pertamina.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa PT Pertamina telah mencapai kemajuan signifikan dalam berbagai aspek CSR dan keberlanjutan. Klaim yang dibuat oleh perusahaan umumnya didukung oleh data, dan inisiatif tersebut sesuai dengan standar dan ekspektasi global. Namun, ada beberapa area yang memerlukan peningkatan, khususnya dalam hal kelengkapan pengungkapan standar GRI. Secara keseluruhan, upaya PT Pertamina berkontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, keselamatan dan kesehatan kerja, etika bisnis, dan kepemimpinan keberlanjutan global.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Secara keseluruhan PT Pertamina telah melaksanakan CSR secara baik dan benar sesuai dengan standar yang berlaku dan tidak ada pelanggaran baik sanksi maupun denda yang dilakukan PT Pertamina sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017, GRI, IPIECA, SASB, dan TCFD. Pada tahun 2022, Pertamina tidak mendapat tanggapan dari para pemangku kepentingan terkait laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, di dalam laporan keberlanjutan PT Pertamina, tidak terdapat informasi yang spesifik terkait tindak lanjut terkait tanggapan para pemangku kepentingan. Namun demikian, Pertamina terus berkomitmen untuk menyempurnakan kualitas laporan, sehingga memenuhi standar *best practice*.

Dengan aktifitas sosialnya perusahaan dapat mengembangkan potensi masyarakat sehingga dapat menggali potensi masyarakat lokal yang menjadi modal sosial untuk maju dan berkembang serta mendukung segala aktifitas perusahaan. Untuk itu, rekomendasi bagi PT Pertamina (Persero) untuk tidak hanya melakukan pemberdayaan pada Lingkungan, Kesehatan, dan Pendidikan tetapi melakukan pemberdayaan pada tataran peningkatan ekonomi masyarakat, agar masyarakat bisa terampil dan mandiri. Serta program-program yang dilakukan dapat dilaksanakan diberbagai pelosok daerah yang sulit dijangkau, seperti pembangunan atau perbaikan gedung sekolah di daerah pelosok, pemberian beasiswa bagi siswa daerah berprestasi dan sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab sosial suatu perusahaan dan bentuk dukungan pembangunan berkelanjutan.

SARAN

1. Memastikan laporan berkelanjutan (SR) mencakup semua aspek CSR yang telah dilaksanakan oleh Perusahaan baik dari aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.
2. SR harus menyajikan informasi yang jelas, transparan dan terukur mengenai dampak kegiatan CSR
3. Melibatkan pihak ketiga independent untuk melakukan verifikasi laporan SR bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan para pemangku kepentingan.
4. Melakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan CSR dan melaporkan hasil dari CSR tersebut dalam SR untuk menunjukkan perkembangan yang memerlukan perbaikan.
5. Menetapkan mekanisme akuntabilitas yang jelas sehingga perusahaan dapat bertanggung jawab atas klaim yang dibuat dalam SR.

REFERENCES

Alsayegh, M. F., Rahman, R. A., & Homayoun, S. (2020). Corporate economic, environmental, and social sustainability performance transformation through ESG disclosure. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9). <https://doi.org/10.3390/su12093910>

- Anwar, R., & Malik, J. A. (2020). *When Does Corporate Social Responsibility Disclosure Affect Investment Efficiency? A New Answer To An Old Question*. *SAGE Open*, 10(2).
<https://doi.org/10.1177/2158244020931121>
- Arvida Natalia, I., & Nanok Soenarno, Y. (N.D.). Analisis Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017.
- Baru, P., Lembaga, D., Keuangan, J., Bank, /, & Publik, P. (N.D.). Silabus Pelatihan (TAHUN 2021): Penerapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan (*TJSL*).
- Baskentli, S., Sen, S., Du, S., & Bhattacharya, C. B. (2019). *Consumer Reactions To Corporate Social Responsibility: The Role Of CSR Domains*. *Journal Of Business Research*, 95, 502–513.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.07.046>
- Fajrianto, B., & Mulawarman, A. D. (N.D.). Analisis Pengungkapan CSR Dalam *Sustainability Report* Berdasarkan GRI Standard (Studi Pada Ajinomoto Co., Inc).
- Gautama, B., Mahandito, T., & Salsabila, D. (2023). Akuntansi Berkelanjutan Pada Umkm: Pemahaman Atas Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 256–269.
<https://doi.org/10.29303/Aksioma.V22i2.244>
- Gusliana Mais, R., & Lufian, N. (2018). Pengaruh *Sharia Governance Structure* Terhadap Pengungkapan CSR Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (Vol. 18, Issue 1). www.Bi.Go.Id.
- Hamad, S., Draz, M. U., & Lai, F. W. (2020). *The Impact Of Corporate Governance And Sustainability Reporting On Integrated Reporting: A Conceptual Framework*. In *SAGE Open* (Vol. 10, Issue 2). SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.1177/2158244020927431>
- Hongming, X., Ahmed, B., Hussain, A., Rehman, A., Ullah, I., & Khan, F. U. (2020). *Sustainability Reporting And Firm Performance: The Demonstration Of Pakistani Firms*. *SAGE Open*, 10(3).
<https://doi.org/10.1177/2158244020953180>
- Kucharska, W., & Kowalczyk, R. (2019). *How To Achieve Sustainability?—Employee’s Point Of View On Company’s Culture And CSR Practice*. *Corporate Social Responsibility And Environmental Management*, 26(2), 453–467. <https://doi.org/10.1002/Csr.1696>
- Nahar, K., & Khurana, D. (N.D.). 72 *Corporate Social Responsibility*. www.Vidhyayanaejournal.org
- Novitasari, M., & Tarigan, Z. J. H. (2022). *The Role Of Green Innovation In The Effect Of Corporate Social Responsibility On Firm Performance*. *Economies*, 10(5). <https://doi.org/10.3390/Economies10050117>
- Priyo, A. M., & Haryanto. (2022). Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Laporan Keberlanjutan Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) Standard. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1–15. <https://doi.org/2337-3896>
- Randle, M., Kemperman, A., & Dolnicar, S. (2019). *Making Cause-Related Corporate Social Responsibility (CSR) Count In Holiday Accommodation Choice*. *Tourism Management*, 75, 66–77.
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2019.05.002>
- Rodriguez-Fernandez, M. (2016). *Social Responsibility And Financial Performance: The Role Of Good Corporate Governance*. *BRQ Business Research Quarterly*, 19(2), 137–151.
<https://doi.org/10.1016/j.brq.2015.08.001>
- Rosilawati, Y. (2023). Arti Penting *Corporate Social Responsibility*. <https://fisipol.umy.ac.id/arti-penting-corporate-social-responsibility-2/>
- Rosilawati, Y., & Rahmawati, F. (2023). *Environmental Development Program Of CSR: Analysis Of Waste Bank In Karya Mulia Village, Palembang, Indonesia*. *E3S Web Of Conferences*, 440.
<https://doi.org/10.1051/E3sconf/202344001008>
- Salsabilla, A. (2023). Manfaat CSR Bagi Perusahaan Yang Perlu Anda Ketahui.
<https://lindungihutan.com/blog/manfaat-csr-bagi-perusahaan/>
- Vitols, S. (2023). *The Emerging Corporate Sustainability Reporting System: What Role For Workers’ Representatives?* In *Transfer: European Review Of Labour And Research* (Vol. 29, Issue 2, Pp. 261–265). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.1177/10242589231175607>
- Yunidwi, I. (2021). Praktik Pengungkapan *Sustainability Report* Dan *Environmental Incidents*: Studi Pada *Sustainability Report* Perusahaan BUMN PT. Pertamina (Persero) Tahun 2017-2018. In *Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi* (Vol. 18, Issue 1).
- Zarefar, A., Agustia, D., & Soewarno, N. (2022). *Bridging the Gap between Sustainability Disclosure and Firm Performance in Indonesian Firms: The Moderating Effect of the Family Firm*. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19).
<https://doi.org/10.3390/su141912022>